

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang terjadi di dunia saat ini didukung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membuat masyarakat dunia semakin dekat satu dengan yang lain. Globalisasi merupakan suatu kondisi di mana batas-batas geografis seolah tidak ada. Penduduk dunia berada dalam ruang kaca di mana mereka dapat melihat kejadian di luar daerahnya dengan jelas tanpa perlu mendatangi daerah tersebut.

Peningkatan arus globalisasi ini juga diikuti oleh arus globalisasi informasi yang cukup mendapatkan perhatian dari masyarakat internasional. Globalisasi informasi dalam dunia internasional membuat hubungan antar negara maupun antar bangsa yang melintasi batas-batas negara menjadi tidak terbatas. Kita ketahui bahwa bentuk hubungan, baik itu yang dilakukan individu maupun kelompok yang melintasi batas-batas teritorial negara dan hubungan antara suatu negara dengan negara lain atau semua bentuk interaksi yang melibatkan lebih dari satu negara dapat dikatakan sebagai Hubungan Internasional. Dalam sistem internasional dewasa ini, bidang komunikasi memainkan peranan yang penting dalam Hubungan Internasional. Perkembangan dunia komunikasi dan informasi modern menjadikannya sebagai faktor yang signifikan yang dapat mempengaruhi pola kebijakan internasional yang ada.

Komunikasi Internasional merupakan bagian dari kegiatan Hubungan Internasional yang dilakukan antar bangsa dalam Organisasi Internasional. Aspek

utama dari komunikasi ini adalah peranannya dalam penyebaran informasi yang sudah tidak mempermasalahkan ruang dan waktu. Sehingga tercipta Globalisasi informasi yang membuat efektifitas hubungan antar negara sifatnya semakin mendunia, dimana suatu peristiwa, kejadian atau fenomena yang terjadi pada suatu negara akan segera diketahui oleh masyarakat internasional dan dirasakan pengaruhnya serta memberi dampak pada negara lain. Globalisasi melahirkan banyak hal yang bersifat global, universal, dan mendunia.

Globalisasi informasi yang tercipta tidak dapat lepas dari peranan media yang menyebarkan informasi tersebut. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.<sup>1</sup> Hingga saat ini, beragam media telah membangun segenap sistem yang sama pentingnya bagi masyarakat terbuka seperti halnya sistem politik dan ekonomi.

Globalisasi informasi yang timbul cenderung memiliki pola keseragaman pemberitaan maupun preferensi acara liputan yang disampaikan oleh media massa. Masing-masing sistem media seakan-akan menjadi bagian dari suatu jaringan komunikasi dan informasi. Kegemaran masyarakat di seluruh dunia untuk memilih berita-berita luar negeri yang dinilai penting cenderung seragam. Dengan sendirinya, sistem media masing-masing negara juga cenderung seragam dalam hal menentukan kejadian yang dianggap penting untuk diliput. Contohnya apabila berbagai media massa mengakses data dari satu sumber yang sama maka pemberitaan yang tersebar kepada masyarakat akan seragam. Seperti ketika terjadinya Perang Teluk pada tahun 1991 dimana pada saat itu Stasiun Televisi

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998

CNN lah yang menjadi satu-satunya sumber berita yang dianggap akurat sehingga beritanya banyak direlay oleh stasiun televisi lain di dunia. Hal ini kemudian menyebabkan pemberitaan mengenai Perang Teluk serta pendapat masyarakat umum menjadi cenderung seragam.

Apa yang terjadi di suatu tempat akan segera diketahui oleh seluruh dunia pada saat yang hampir bersamaan. Peristiwa yang terjadi di suatu negara akan segera mempengaruhi perkembangan masyarakat di negara-negara lain.

Globalisasi informasi merupakan suatu kondisi masuknya dengan bebas informasi dari satu negara ke negara lain. Informasi menjadi komoditi yang diperdagangkan melampaui batas-batas negara. Tetapi penyebaran arus informasi di dunia dapat dikatakan belum memiliki keseimbangan. Realitas yang ada arus komunikasi dan informasi di dunia hingga saat ini masih di dominasi oleh negara-negara maju yang notabene membuat komunikasi informasi tersebut terfokus pada informasi-informasi yang disampaikan oleh media-media dari negara maju, sehingga memunculkan suatu ketidakseimbangan dalam arus informasi dan komunikasi dalam tatanan komunikasi dan informasi global.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan penyebaran arus komunikasi dan informasi sekarang ini adalah<sup>2</sup> :

1. Adanya perbedaan yang tajam dalam hal kemampuan ekonomi antara negara maju dan negara berkembang. Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap tatanan dunia di bidang arus komunikasi dan informasi. Negara yang kuat dengan laju pertumbuhan ekonomi akan

---

<sup>2</sup> Bakri Abbas, *Komunikasi Internasional, Peran dan Permasalahannya*, Yayasan Kampus Tercinta – IISIP, Jakarta, 2003, hal 35-36.

menjadi raksasa di bidang teknologi. Kemampuannya di bidang teknologi komunikasi tersebut menyebabkan negara-negara maju akan menguasai arus komunikasi dan informasi global.

2. Kemampuan negara berkembang di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sangat lemah dibandingkan dengan negara-negara maju. Negara-negara berkembang sampai sekarang masih merupakan konsumen atau pengguna hasil teknologi dari negara-negara maju tersebut.
3. Tidak adanya kesamaan hak antara negara maju dan negara berkembang di bidang arus komunikasi dan informasi. Ini disebabkan hukum internasional yang ada sekarang cenderung menguntungkan pihak pemilik atau pengontrol media komunikasi dan pengontrol produksi di bidang komunikasi.
4. Adanya dominasi negara-negara maju yang ditunjukkan kepada media negara-negara berkembang, yang menyangkut aspirasi dunia ketiga. Mereka menguasai sumber-sumber keuangan, industri, dan teknologi negara berkembang. Selain itu negara-negara berkembang dilatih untuk tetap berada di bawah kontrol kantor-kantor berita internasional tanpa dapat dihalangi dan sebagian besar negara-negara berkembang berada di bawah kontrol tersebut.
5. Tidak adanya hubungan yang saling menguntungkan antara negara maju dengan negara berkembang di bidang komunikasi dan informasi.
6. Adanya perbedaan sistem politik dan nilai-nilai budaya antara negara maju dan negara berkembang. Negara berkembang lebih merasa terancam oleh

berita-berita yang bersifat sensasional atau sering disebut sebagai “*News Storm*” dan berita-berita ini sering mewarnai pemberitaan dari negara maju.

Perlu disadari bahwa arus informasi yang mengalir dari suatu negara ke negara lain tidaklah semata-mata merupakan pasar informasi bebas. Kepemilikan alat-alat informasi juga sangat mempengaruhi. Seperti juga yang terjadi di dunia ekonomi negara-negara besar (negara-negara maju), yang juga merupakan pemilik modal memiliki teknologi komunikasi yang canggih sehingga otomatis menjadi penguasa informasi. Sementara negara-negara berkembang semakin bergantung pada negara-negara maju. Hal ini karena keterbatasan penguasaan piranti-piranti teknologi. Kantor-kantor dan lembaga-lembaga berita internasional akhirnya menjadi pengendali berita-berita internasional.

Dominasi arus komunikasi dan informasi tersebut dapat dilihat dari lembaga-lembaga berita internasional yang cenderung berasal dari negara-negara maju seperti *Associated Press* (AP) dari Amerika Serikat, *Reuters* dari Inggris, *Agence Franse Press* (AFP) dari Perancis dan juga media-media internasional seperti surat kabar *Times*, *The Guardian* dari Inggris, *Le Monde* dari Perancis, *New York Times*, *Washington Post* dari Amerika Serikat dan lembaga-lembaga siaran seperti CNN, BBC, CBS, NBC dan lain sebagainya. Dalam pemberitaannya, mereka tentunya mengutamakan berita-berita mengenai negara mereka sendiri.

Berita-berita dunia lain yang mereka produksi adalah berita-berita yang tidak biasa di mata mereka seperti pemberontakan, revolusi berdarah, gunung meletus, banjir dan bencana alam lainnya yang banyak memakan korban. Berita-berita ini

menjadi suguhan yang menarik bagi masyarakat negara maju karena kelangkaannya. Meskipun akibatnya citra negara berkembang semakin buruk karena berita-berita tersebut. Situasi ini dimungkinkan mengingat bahwa negara-negara maju memiliki segalanya seperti senjata nuklir, kondisi ekonomi yang kuat, kemajuan sains dan teknologi, dan lain-lain. Penting bagi negara-negara berkembang untuk mengantisipasi kemajuan yang cepat ini. Karena kemajuan itu sendiri berkiblat pada perkembangan di negara-negara maju. Secara tidak disadari apapun yang terjadi di negara-negara berkembang akan selalu menarik perhatian media di negara-negara maju.

Namun kemudian terjadi sebuah terobosan baru di dalam penyebaran arus informasi dunia yang dibuat oleh stasiun TV Al-Jazeera. Stasiun TV Al-Jazeera yang berbasis di Doha, Qatar merupakan stasiun televisi berita Arab yang paling populer di kawasan Timur Tengah. Stasiun ini memberitakan informasi selama 24 jam sehari dari seluruh dunia dengan fokus utamanya mengenai konflik di suatu wilayah. Stasiun TV Al-Jazeera semenjak perang di Afghanistan menarik perhatian publik dunia yang kemudian mengguncang dominasi media barat atau lembaga dan kantor berita internasional dengan menayangkan video Osama Bin Laden, tokoh yang dianggap bertanggung jawab dalam peristiwa 11 September 2001 yang menghancurkan gedung *World Trade Center* di New York, Amerika Serikat. Bahkan pada bulan September 2003 Al-Jazeera menayangkan rekaman terbaru Osama bin Laden setelah hampir 11 bulan menghilang. Sementara itu CNN menyatakan bahwa rekaman tersebut adalah rekaman lama.<sup>3</sup> Namun Al-

---

<sup>3</sup> Dikutip dari Kompas, Kamis 11 September 2003, "Al-Jazeera siarkan rekaman terbaru Osama".

Jazeera dulu sempat juga berhasil mewawancarai Osama.<sup>4</sup> Begitu pula halnya dengan konflik AS-Irak. Liputan tentang penyerangan AS ke Irak semakin melambungkan namanya. Hal ini menjadikan Al-Jazeera seakan-akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perang yang terjadi di Irak. Liputan-liputan mengenai penyerangan tersebut banyak mendapatkan perhatian dari publik dunia sehingga menempatkan posisi Al-Jazeera seperti stasiun Televisi CNN ketika meliput Perang Teluk tahun 1991. Bahkan pada perang di Afganistan, stasiun televisi ini merupakan satu-satunya media massa yang diperbolehkan untuk meliput secara dekat sementara stasiun televisi CNN tidak mendapatkan peluang tersebut. Begitu pula yang terjadi di Irak, Al-Jazeera merupakan salah satu stasiun televisi yang mendapatkan kepercayaan dari pemerintah Irak untuk meliput konflik di daerah tersebut dengan seobyektif mungkin tanpa ada pengendalian dari pihak manapun. Dan bila beberapa tayangan media barat seperti CNN secara umum hanya menyiarkan bagaimana kehebatan serta kecanggihan teknologi perang pasukan koalisi membombardir kota Baghdad dan kota-kota lainnya yang berada di utara dan selatan Irak, stasiun TV Al-Jazeera disamping menayangkan serangan pasukan koalisi tetapi juga menyiarkan kebiadaban senjata perang mutakhir yang menghilangkan banyak nyawa rakyat sipil Irak.

Al-Jazeera telah menjadi ikon pemberitaan soal penyerangan AS ke Irak. Cap sebagai stasiun televisi bangsa Arab memudahkan Al-Jazeera dalam mengakses berbagai peristiwa di Irak. Dengan liputan-liputan yang lebih banyak menayangkan tentang segi-segi kemanusiaan, seperti korban-korban sipil yang

---

<sup>4</sup> Lihat <http://www.group.yahoo.com/group/keyakinan/message/3537>

berjatuhan di Irak, yang lebih banyak dibandingkan dengan aktifitas militer menjadikan stasiun ini diminati oleh sekitar 30-50 juta pasang mata di seluruh dunia.<sup>5</sup> Al-Jazeera pun menjadi stasiun televisi yang menyajikan berita perang antara AS-Irak yang paling baik dan memuaskan. Liputan-liputan berita tentang pembangunan di Irak pun ditunggu-tunggu oleh publik dunia. Peran AS di Irak pasca perang ataupun negara-negara lainnya hingga organisasi internasional PBB menjadikan sorotan dari Al-Jazeera yang disebarkan melalui stasiun televisi maupun melalui situsnya. Bahkan sejak diluncurkan situs berbahasa Arab <http://www.aljazeera.net/><sup>6</sup> pada Januari 2001, tercatat di tahun 2002 terdapat lebih dari 161 juta kunjungan dan 811 juta orang yang simpatik terhadap stasiun televisi Al-Jazeera. Lalu kemudian disusul dengan diluncurkannya situs berbahasa Inggris yaitu <http://www.english.aljazeera.net/><sup>7</sup> yang mempermudah bagi pengakses informasi Al-Jazeera yang tidak bisa berbahasa Arab untuk mendapatkan informasi-informasi dari Al-Jazeera terutama informasi mengenai kawasan Timur Tengah.

Dalam usahanya menayangkan liputan-liputan atau menyebarkan informasi-informasi yang sesuai dengan kenyataan, stasiun TV Al-Jazeera banyak mendapatkan hambatan-hambatan diantaranya adalah pemboman salah satu kantor cabang stasiun TV ini di Irak, terbunuhnya salah seorang koresponden Al-Jazeera serta kecaman dari pihak Amerika Serikat. Pihak AS menuduh bahwa Al-Jazeera merupakan alat propaganda bagi Irak. Setelah Al-Jazeera menayangkan gambar tentang tentara AS yang ditangkap oleh pasukan Irak, situs Al-Jazeera

<sup>5</sup> Lihat <http://www.tranungkite.net/modules.php?name=News&file=article&sid=247/>

<sup>6</sup> Lihat <http://www.aljazeera.net/>

<sup>7</sup> Lihat <http://www.english.aljazeera.net/>

pun mengalami gangguan dari para *hacker* dengan merusak situs tersebut dan menggiring para pengakses situs tersebut kepada situs berbahasa Inggris dengan halaman yang dihiasi bendera AS. Bahkan jajaran petinggi AS pernah juga mengeluhkan isi siaran stasiun TV Al-Jazeera yang mereka anggap bersifat provokatif, menyesatkan dan kadang-kadang salah dalam pemberitaan khususnya pemberitaan soal Irak. Pemberitaan Al-Jazeera ternyata sudah membuat hubungan AS dan Qatar mengalami ketegangan. Akibatnya pemerintah Qatar kabarnya akan menjual stasiun televisi yang dikenal paling kritis di jazirah Arab ini. Namun sejumlah pejabat di Qatar mengatakan, merebaknya berita bahwa rencana penjualan Al-Jazeera karena adanya tekanan dari pihak AS semakin mengemuka karena Qatar tidak diundang dalam pertemuan tingkat tinggi yang membahas masa depan demokrasi Timur Tengah di Georgia, AS. Masalah ini memicu tuduhan bahwa AS sudah bersikap munafik, khususnya Presiden Bush yang dalam pertemuan itu menyerukan demokrasi dan kebebasan berekspresi di wilayah itu.<sup>8</sup>

Stasiun TV Al-Jazeera dapat dikatakan sebagai sebuah media alternatif dalam penyebaran informasi di dunia yang menyebarkan berita yang berbeda dengan media lainnya. Siaran-siarannya yang sesuai dengan kenyataan membuat stasiun ini lebih diminati dibandingkan dengan stasiun televisi yang lainnya yang sama-sama menayangkan siaran berita. Yang membuat Al-Jazeera berbeda dengan stasiun televisi berita lainnya adalah keberaniannya menayangkan topik-topik yang banyak dihindari oleh stasiun televisi lain di Timur Tengah. Hampir semua

---

<sup>8</sup> Lihat <http://www.tranungkite.net/modules.php?name=News&file=article&sid=247>

kekuatan ekonomi dan keunggulan teknologi yang dimilikinya sehingga muncul dominasi yang mengandung banyak kepentingan dan disertai dengan berbagai macam propaganda untuk mencapainya. Kemudian penulis menggunakan juga teori Peranan yang menjelaskan mengenai peran yang diharapkan oleh masyarakat terhadap munculnya Stasiun Televisi Al-Jazeera untuk mengimbangi dominasi medi yang ada selama ini.

### **Teori Marxisme**

Karl Marx adalah seorang filosof, sosiolog, dan ahli ekonomi terkemuka abad ke-19. Pemikiran-pemikirannya berdampak besar pada sejarah umat manusia selanjutnya. Tidak dapat diragukan, bahwa tanpa pemikiran Karl Marx, abad ke-20 akan berlangsung sangat berbeda. Sebagai sebuah ideologi perjuangan politis, Marxisme menyemangati sebagian besar gerakan buruh sejak akhir abad ke-19. Dan pada abad ke-20 mendasari kebanyakan gerakan pembebasan sosial. Istilah "Marxisme" sendiri adalah sebutan bagi pembakuan ajaran resmi Karl Marx yang dilakukan oleh temannya Friedrich Engels dan oleh tokoh Marxisme, Karl Kautsky. Marxisme dapat diartikan sebagai semua aliran/gerakan/kelompok/pendapat yang mengaku bersumber/berdasarkan pemikiran/ajaran Karl Marx.<sup>9</sup>

Dalam hubungannya dengan media, Karl Marx sendiri sebenarnya hanya mengenal pers sebelum pers berfungsi sepenuhnya sebagai media massa, namun tetap ada kemungkinan untuk menganalisa media modern berdasarkan pemikirannya. Karl Marx mengemukakan bahwa " Media cenderung dimonopoli

---

<sup>9</sup> Frans Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan/Reevisionisme*, PT Gramedia pustaka Utama, Jakarta, 1999.

oleh oleh kelas kapitalis yang penanganannya dilaksanakan baik secara nasional maupun internasional untuk memenuhi kepentingan kelas sosial tersebut “. Para kapitalis bekerja secara ideologis dengan menyebarkan ide dan cara pandang kelas penguasa, yang menolak ide lain yang dianggap berkemungkinan untuk menciptakan perubahan atau mengarah pada terciptanya kelas pekerja akan kepentingannya. Media komunikasi seperti surat kabar atau televisi cenderung dimiliki oleh para anggota kelas berada yang diharapkan mampu untuk menjalankan media tersebut demi kepentingan kelas itu. Dalam teori ini terdapat hubungan langsung antara pemilikan kekuatan ekonomi dengan penyebaran pesan yang menegaskan legitimasi dan nilai-nilai suatu kelas dalam masyarakat. Secara umum dapat dikatakan teori ini menyajikan model dominasi yang menampilkan kedudukan media yang berada di bawah beberapa institusi sosial lainnya, yang memiliki independensi terbatas satu sama lain. Media cenderung dimiliki dan dikendalikan oleh segelintir orang kuat, serta ditandai dengan penyebaran pesan yang tinggi. Dengan cara tersebut, cara pandang yang terbatas dan tidak bervariasi, serta data sesuai dengan perspektif kepentingan penguasa, disajikan kepada masyarakat. Gambaran dunia yang dikandung dalam isi media seperti itulah yang diterima oleh khalayak luas, khalayak yang dibatasi, serta dibiasakan untuk menerima informasi dan budaya tertentu, tanpa ada kemampuan dan kemungkinan untuk memperoleh sumber berita lain. Kenyataan seperti ini cenderung mempertegas kekuasaan sistem media terhadap publiknya dan menunjang kepentingan kelompok dominan dalam masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dennis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta, 1989.

Saat ini dominasi media berada di tangan media massa-media massa barat. Dengan kepemilikan kekuatan ekonomi dan tingkat ilmu pengetahuan yang tinggi media massa barat seperti Cnn mampu menguasai pasar informasi dunia. Fungsi media massa untuk menyiarkan informasi, mendidik, menghibur serta mempengaruhi menjadi terganggu dengan adanya kepentingan-kepentingan penguasa yang menjadikan media massa besar yang mengglobal seperti CNN sebagai alat propaganda.

Namun adanya dominasi ini berkurang ketika lahir stasiun televisi Al-Jazeera sebagai stasiun televisi tandingan yang muncul sebagai ikon baru dalam hal pemberitaan dengan menyajikan berita-berita yang obyektif dan aktual tanpa memihak sehingga khalayak dapat mempunyai sudut pandangnya sendiri dalam menyikapi setiap pemberitaan.

### **Teori Peranan ( Role Theory )**

Peranan adalah sebuah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Ini adalah perilaku yang dilekatkan pada suatu posisi dimana setiap orang yang menduduki suatu posisi itu diharapkan berperilaku sesuai dengan sifat posisi itu.<sup>11</sup> Teori peranan menjelaskan bahwa perilaku politik adalah sebuah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat tuntutan atau dari harapan terhadap peran yang dipegang oleh seorang aktor politik. Dalam hal ini aktornya adalah Stasiun televisi Al-Jazeera.

---

<sup>11</sup> Mohtar Mas'ood, *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisis dan Teorisasi*, Pusat Antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1989.

Menurut John Wahlke, teori peran memiliki dua kemampuan yang berguna bagi analisis politik. Pertama, ia menunjukkan bahwa aktor politik pada umumnya menyesuaikan perilakunya dengan norma perilaku yang berlaku dalam peran yang dijalankannya. Jadi kegiatan politik individu selalu ditentukan oleh konteks sosialnya. Kerangka berpikir teori peranan memandang individu sebagai seseorang yang tergantung dan bereaksi terhadap perilaku orang lain. Contohnya adalah Ketika jaringan media massa besar, berpengaruh dan mengglobal seperti CNN menjadi alat propaganda oleh penguasa seperti Amerika Serikat, Al-Jazeera tampil sebagai sebuah media yang bersih dan obyektif serta menyajikan berita-berita yang actual yang pada akhirnya dapat mengimbangi besarnya pengaruh propaganda Amerika Serikat atas berita-berita pada media massa. Kedua, teori peranan mampu mendeskripsikan institusi secara behavioural. Dalam pandangan teoritis peranan, institusi politik adalah serangkaian pola perilaku yang berkaitan dengan peranan. Model teori peranan langsung menunjukkan segi-segi perilaku yang membuat suatu kegiatan menjadi institusi.<sup>12</sup> Dengan demikian teori peranan menjembatani jurang yang memisahkan pendekatan individualistik dengan pendekatan kelompok. Dalam teori peranan kita masih dapat membahas perilaku individu, tetapi perilaku dalam arti peranan. Dengan kata lain, institusi dapat didefinisikan sebagai serangkaian peran yang saling berkaitan yang berfungsi mengorganisasikan perilaku demi mencapai suatu tujuan. Seperti yang tersirat dalam uraian diatas, teori peranan berasumsi bahwa aktor politik menemukan dirinya dalam berbagai posisi, yang masing-masing posisi itu memiliki perilaku

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 45

sendiri. Seseorang yang menduduki posisi tertentu diharapkan atau diduga akan berperilaku tertentu. Harapan atau dugaan itulah yang kemudian membentuk suatu peranan.

Harapan ini jugalah yang akhirnya secara tidak langsung dibebankan pada stasiun televisi Al-Jazeera. Stasiun televisi Al-Jazeera diharapkan mampu bersaing sebagai sebuah media yang bisa mengimbangi deras arus informasi yang datang dari media massa barat yang membawa kepentingan masing-masing.

Karena itulah dalam skripsi ini penulis menggunakan teori Marxisme yang membahas tentang dominasi oleh media massa barat yang kemudian dapat diimbangi dan diredam dengan munculnya stasiun televisi Al-Jazeera yang berperan besar dalam tatanan komunikasi dan informasi global terutama mengenai pemberitaan konflik-konflik di kawasan Timur Tengah.

#### **D. Hipotesa**

Pemberitaan stasiun televisi Al-Jazeera yang obyektif dan aktual melalui siaran dan liputan-liputannya menjadikan stasiun televisi Al-Jazeera sebagai sebuah stasiun televisi yang dapat mengimbangi dominasi media massa yang berasal dari negara maju serta dapat dijadikan pilihan bagi publik internasional untuk mendapatkan berita.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan/penelitian ilmiah, yaitu:

*Pertama*, penulis ingin menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pengaruh keberadaan stasiun televisi Al-Jazeera dalam tatanan komunikasi dan informasi global.

*Kedua*, penulis mempunyai tujuan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah. Teori apa yang pantas dan relevan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini bersifat deskriptif eksploratif yakni menggambarkan dan menjelaskan permasalahan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dengan mencari berbagai informasi, berita analisis, konsep-konsep hasil pemikiran para ahli yang dimuat dalam buku karya tulis ilmiah, artikel, terbitan berkala, internet dan sumber-sumber lainnya.

#### **G. Jangkauan Penelitian**

Supaya tidak terjadi pembahasan yang meluas dan permasalahan tidak keluar dari topik yang sedang dibahas, maka perlu diterapkan jangkauan penelitian. Dalam skripsi ini penulis membatasinya dengan dimulai pada saat stasiun televisi Al-Jazeera memberitakan tentang konflik AS-Irak tahun 2003. Saat itu Al-Jazeera sangat menarik perhatian publik internasional melalui pemberitaannya dan Al-Jazeera mempengaruhi tatanan komunikasi dan informasi global dengan menganggi dominasi media dari negara-negara maju atau lembaga berita

internasional melalui pemberitaan yang seimbang sehingga arus informasi dan komunikasi pun berjalan dua arah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdapat lima bab, dimana pembahasan dalam masing-masing bab akan dijelaskan secara rinci ke dalam sub-sub pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab-bab yang lainnya saling berhubungan erat satu sama lainnya, sehingga pada akhirnya nanti membentuk karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisan itu sebagai berikut:

**BAB I** Di dalam bab pendahuluan ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, tujuan penelitian, metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan sebelum melangkah ke bab selanjutnya.

**BAB II** Di dalam bab dua berisi tentang tatanan komunikasi dan informasi global yang cenderung berjalan satu arah sehingga menyebabkan timbulnya ketidakseimbangan pada arus komunikasi dan informasi global.

**BAB III** Di dalam bab tiga berisi tentang tinjauan mengenai beberapa media barat serta bagaimana pemberitaan mengenai konflik di Timur Tengah oleh beberapa media barat, khususnya tentang media di Amerika Serikat yang sangat populer di dunia pemberitaan internasional seperti stasiun televisi CNN.

**BAB IV** Dalam bab empat akan menjelaskan mengenai tinjauan tentang stasiun televisi Al-Jazeera dalam konteks pemberitaan internasional. Di

hal yang dipandang tabu oleh masyarakat Arab justru ditayangkan oleh Al-Jazeera. Misalnya debat tentang seks, hak perempuan dalam Islam dan demokrasi di negara-negara Arab.

Dengan besarnya peran stasiun televisi Al-Jazeera, melalui pemberitaan-pemberitaannya yang obyektif dan aktual, dominasi media atau lembaga berita dari negara-negara maju dalam kancah dunia internasional sedikitnya dapat berkurang sehingga kemunculan stasiun televisi Al-Jazeera ini dapat dijadikan sebagai sebuah pilihan untuk mendapatkan berita. Masyarakat internasional pun sebagai penerima pesan diharapkan akan dapat melihat suatu informasi berdasarkan sudut pandang yang berbeda yang nantinya lebih memudahkan untuk membuat suatu keputusan atau untuk membentuk suatu opini dari suatu berita. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul *“Peran Stasiun Televisi Al-Jazeera dalam Tatanan Komunikasi dan Informasi Global”*.

## **B. Pokok Permasalahan**

Bagaimana peran stasiun televisi Al-jazeera dalam tatanan komunikasi dan informasi mengenai pemberitaannya tentang kawasan Timur Tengah di antara dominasi pemberitaan oleh media yang berasal dari negara-negara maju atau oleh lembaga berita internasional?

## **C. Kerangka Dasar Teori**

Untuk dapat menganalisa suatu permasalahan dibutuhkan suatu alat bantu berupa teori-teori yang dapat kita gunakan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori Marxisme yang menjelaskan tentang adanya dominasi dari golongan kelas tertentu sehubungan dengan penyebaran berita mengenai adanya

dalamnya juga berisi mengenai perkembangan stasiun televisi Al-Jazeera, sistem dan jaringan informasinya, sumber pendapatan dan modal stasiun televisi Al-Jazeera, beberapa program didalamnya, serta mengenai struktur organisasi stasiun televisi Al-Jazeera pada bagian pemberitaan.

BAB V Dalam bab kesimpulan ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya sebagai akhir pembahasan.